

## HUBUNGAN IQ (*INTELLIGENCE QUOTIENT*) DENGAN KEMAMPUAN BERMAIN BOLA VOLI ATLET SEKOLAH OLAHRAGA NEGERI SRIWIJAYA

<sup>1</sup>Riyan Pratama, <sup>2</sup>Bayu Hardiono, <sup>3</sup>Arif Hidayat

Correspondence: Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia  
E-mail: [riyan\\_pratama@binadarma.ac.id](mailto:riyan_pratama@binadarma.ac.id), [bayuhardiono@binadarma.ac.id](mailto:bayuhardiono@binadarma.ac.id),  
[arif.hidayat@binadarma.ac.id](mailto:arif.hidayat@binadarma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan bermain bola voli atlet Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik korelasi. Sampel atlet bola voli Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) sebanyak 16 orang menggunakan teknik *purpose sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes IQ, dan Tes Kemampuan bermain yang telah di validasi oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intelektual (IQ) dengan kemampuan bermain bola voli atlet Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS); dengan nilai  $r$  hitung  $0,945 > r$  tabel  $0,425$  dan memiliki kontribusi 89,2% terhadap kemampuan bermain bola voli atlet Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS), 10,8% sisa dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Intelligence Quotient, Kemampuan Bermain Bolavoli*

### Abstract

This study aimed to determine whether there is a significant relationship between intellectual intelligence (IQ) and the ability to play volleyball Sriwijaya Sports School (SONS) athletes. The method used is descriptive method with correlation techniques. The samples were taken as many as 16 athletes with *purpose sampling* technique. All data were obtained through this study to test and measurement the IQ using IQ Test and Volleyball Playability test who has been validated by experd. The results of this study indicate there is a significant relationship between intellectuals (IQ) and the volleyball play ability for Sriwijaya State Sports School athletes (SONS); with a value of  $r$  count of  $0.945 > r$  table  $0.425$  and has a contribution of 89.2% to the ability to play volleyball in Sriwijaya Sports School (SONS) athletes, the remaining 10,8 % is influenced by other factors

**Keyword:** *Intelligence Quotient, Volleyball Play Ability*

### Introduction

Bola voli merupakan permainan net yang populer di masyarakat. *American Sport Education Program* dan Reynaud (2011) menyatakan tujuan dari permainan ini adalah jaga agar bola tetap berada di sisi lapangan sendiri, dan gunakan hingga tiga kali kontak untuk memukulnya kembali melewati net ke lapangan tim lawan. Untuk dapat melakukan permainan ini dengan lancar maka diperlukan teknik dalam permainan voli ini. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan di samping kondisi fisik dan mental, Suharno (1981).

Dengan memiliki teknik dasar yang baik seorang atlet dapat bermain voli dengan baik. Semakin penguasaan keterampilan seorang atlet maka kemungkinan untuk memenangkan permainan ini semakin terbuka lebar. Teknik dalam permainan bola voli antara lain serving, passing, setting, attacking, blocking, dan digging, Schmidt (2006).

Semakin berkembangnya permainan ini di masyarakat, dan semakin ketat persaingan untuk merebutkan kemenangan maka bola voli berkembang menjadi olahraga yang membutuhkan fisik yg prima. Senada dengan hal tersebut, Reynaud (2011) menyatakan bahwa bola voli berkembang menjadi olahraga yang bertenaga tinggi. Marquest et al (2009) menambahkan selain keterampilan teknis dan taktis, telah dikemukakan bahwa kekuatan otot dan kekuatan adalah faktor paling penting yang berkontribusi terhadap kinerja yang sukses selama kompetisi. Akan tetapi dengan kemampuan fisik dan teknik saja belum cukup untuk seorang atlet dapat berkompetisi dan bersaing pada tingkat lebih tinggi.

Selain keterampilan bermain dan kemampuan fisik yang baik, tingkat kecerdasan sangat mempengaruhi atlet dalam permainan bola voli. Dengan kecerdasan seorang atlet dapat dengan mudah menerima, mempelajari dan memahami materi-materi latihan yang diberikan. Semakin cerdas seorang pemain maka semakin mudah pula pemain tersebut menerima dan memahami materi latihan yang diberikan. Kecerdasan memang dibutuhkan dalam menggunakan taktik dalam bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Azkari Akyas (2004) intelegensi adalah kemampuan mental individu yang dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang baru, serta dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Secara umum kecerdasan atau intelegensi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk di dalamnya kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi mental yang meliputi; penalaran, pemahaman, mengingat dan mengaplikasikan, dapat berpikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru. Dengan Kognitif yang baik memungkinkan seorang atlet dapat berlatih dan bertanding dengan baik dan mampu bersaing ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti yang di sampaikan oleh Haibach, Reid dan Collier (2011) dengan keterampilan kognitif merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

Untuk mengetahui seorang atlet memiliki kemampuan berfikir yang baik atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan serangkaian tes atau sering disebut IQ (*Intelligence Qoutient*). Tes ini telah memperoleh kesepakatan dari para ahli, dan sekarang ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Tes uji mengukur baik kemampuan verbal maupun non verbal, termasuk ingatan, perbendaharaan kata, wawasan, pemecahan masalah, abstraksi logika, persepsi, pengolahan informasi, dan ketrampilan motorik

## **Method**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan

*judge*. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu *intelligence quotient* (Tingkat Kecerdasan berdasarkan Tes IQ), kemampuan bermain.

Populasi dalam penelitian ini siswa Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya berjumlah 24 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. syarat-syarat yang dikemukakan di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu atlet Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya yang telah mengikuti latihan minimal selama 1 tahun dan berusia 15-17 tahun, dan yang memenuhi kriteria berjumlah 16 orang.

## Discussion

Berdasarkan analisis data diketahui terdapat hubungan tingkat *intelligence quotient (IQ)* dengan kemampuan bermain atlet bola voli Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,005$ , atau koefisien korelasi antara  $r$  hitung  $(0.945) > (0.425)$   $r$  tabel, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan.

Hasil tersebut bisa dikatakan signifikan karena memang antara *intelligence quotient (IQ)* dengan kemampuan bermain bola voli berkesinambungan, aspek kecerdasan, kemampuan berpikir secara spontan dan dapat mengambil keputusan dengan cepat saat bermain bola voli. Diketahui kontribusi IQ sebesar 89% terhadap keterampilan bermain bola voli.

Piaget (2012) dalam Rinaldi dan Smith (2017) menyatakan bahwa Kecerdasan merupakan kondisi keseimbangan menuju yang cenderung semua adaptasi berturut-turut dari motor sensori dan sifat kognitif, serta semua interaksi asimilasi dan akomodatif antara organisme dan lingkungan. Dalam bidang olahraga tingkat kecerdasan sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak di lapangan, untuk meningkatkan kemampuan bermain anak dari segi intelegensinya tergantung dari kepekaan pelatih menilai kinerja anak tersebut saat membuat keputusan secara cepat di lapangan, karena kecerdasan seseorang berpengaruh signifikan dalam kemampuan bermain bola voli anak tersebut. Senada dengan Edward (2011) menyatakan bahwa anak yang memiliki status kognitif lebih baik lebih mampu melakukan tugas motorik yang kompleks dibanding anak yang memiliki status kognitif lebih rendah. Senada dengan hal tersebut Engelsman dan Hill (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu dengan IQ diukur lebih rendah lebih sering menunjukkan performa motor lebih buruk daripada itu dengan IQ yang diukur lebih tinggi.

Hubungan antara IQ dengan kemampuan bermain atlet dapat menentukan bagaimana atlet tersebut dapat berkembang. Rata-rata seluruh olahraga *open skill* membutuhkan kecerdasan berpikir, improvisasi di lapangan, dan dapat mengatasi tekanan. Seperti yang diungkapkan oleh Latifah et al (2017) faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet adalah tingkat kecerdasan atau IQ (Intelligent Quotient) dan emosional atau EQ (Emotional Quotient).

Permainan bola voli terdiri atas teknik-teknik, yaitu servis, *passing*, *smash*, dan blok. Teknik-teknik ini lah yang digunakan dalam bermain untuk dapat menghasilkan point. untuk menghasil point tersebut diperlukan kejelian dalam

menggunakan taktik dan strategi. keberhasilan sebuah tim memenangkan pertandingan adalah bagaimana dapat memaksimalkan taktik dan strategi ketika bertanding. Pengambilan keputusan yang baik dan koordinasi gerakan yang mumpunilah yang dapat memaksimalkan teknik dalam permainan. Bola voli memiliki banyak rotasi sehingga setiap tim menginginkan pemain untuk memutar posisi baru di lapangan, sehingga koordinat dari enam posisi yang berbeda, dan sulit untuk dipelajari. Hal ini membutuhkan kemampuan kognitif yang tinggi, terutama dalam pemrosesan visual, Kamkari et al (2012).

### Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat *intelligence quotient (IQ)* dengan kemampuan bermain atlet bola voli Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya.

### References

- Azhari Akyas, 2004. *Psikologi Umum & Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Edward, W.H, 2011. *Motor learning and control: From theory to practice*. Belmont: Wadsworth.
- Engelsman, BS & Hil, EL, 2012. "The Relationship Between Motor Coordination and Intelligence Across the IQ Range". *Pediatrics*. Volume: 130, Edisi: 4: 1-7.
- Haibach, P.S., Reid, G., & Collier, D.H, 2011. *Motor learning and development*. Champaign: Human Kinetics.
- Kamkari, K., Akbari, p., & Shokrzadeh, 2012. "Effects of Personality Profiles and Profiles of IQ on Elite Athletes' Volleyball's Performance". *European Journal of Experimental Biology*. Volume: 2, Edisi: 6: 2352-2359.
- Latifah, E., Rusdiana, A., Ugelta, S., & Karmini, M, 2017. Contribution of Intelligence and Emotional Qoutients with Performance Athletes Pencak Silat. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. ---
- Marques, M.C., Tillar, R.V.D., Gabbett, T.J., Reis, V.M., Badillo, J.J.G, 2009. "Physical Fitness Qualities of Profesional Volleyball Player: Determination of Positional Differences". *Journal of Strength and Conditioning Research*. Volume: 23, Edisi: 4: 1106-1111.
- Reynaud, C, American Sport Education Program, 2011. *Coaching volleyball technical and tactical skills*. Champaign: Human Kinetics.
- Rinaldi, L., & Smith, A.K. (2016). *Intelligence as a Developing Function: A Neuroconstructivist Approach*.
- Schmid, B, 2016. *Volleyball: Steps To Success*. Champaign: Human Kinetics.
- Suharno, 1981. *Metodik Melatih Permainan Bola Volley*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.